

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia merupakan perwujudan manusia yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa berdasarkan (UUD 1945). Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan bangsa dan kemajuan suatu negara. Dengan adanya pendidikan bangsa Indonesia akan mengalami kemajuan dan meninggalkan suatu bentuk keterpurukan, seperti sekarang ini. Untuk itu pemerintah harus lebih berkonsentrasi terhadap pendidikan di Indonesia dan juga harus membuat suatu kebijakan yang mengarahkan pada perkembangan pendidikan di Indonesia.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Ara Hidayat & Imam Machali, 2012 : 29). Pendidikan merupakan cara yang strategis untuk mencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Dengan kebijakan yang berkelanjutan khususnya dalam dunia pendidikan di Indonesia, bukan mustahil pendidikan di Indonesia akan menciptakan SDM yang berwawasan luas dan berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas akan membawa pada kemajuan bangsa terutama

dalam menjadikan masyarakat madani. Sehingga dengan adanya pendidikan yang bermutu maka semua hal yang berhubungan dengan masalah pendidikan akan cepat terselesaikan. Salah satu pendidikan yang mengarahkan pada perkembangan-perkembangan keseluruhan aspek manusia adalah pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu baik secara jasmani dan rohani. Sehingga pendidikan jasmani merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting dan utama untuk kemajuan suatu bangsa.

Menurut Dini Rosdian (2012 : 23) Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Untuk mencapai tujuan tersebut harus ada dorongan yang lebih banyak dari pihak lain seperti keluarga, sekolah, serta lingkungan. Untuk pendidikan

jasmani yang diberikan di sekolah, tentu pihak sekolah mempunyai peran dan tanggung jawab yang tinggi. Dalam hal ini guru pendidikan jasmani harus mempunyai inovasi-inovasi untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Atletik merupakan salah satu cabang olahraga yang pada umumnya menggunakan gerak dasar dari manusia seperti berlari, melompat, melempar. Dalam prestasi, atletik merupakan cabang olahraga yang memerlukan atlet yang benar-benar potensial yang dimulai dengan pembinaan sejak usia dini hingga ke tingkat prestasi maksimal. Oleh karena itu peran sekolah salah satunya ialah membina anak dalam perkembangan tahapan geraknya, mulai dari pemahaman gerak (kognitif), percobaan atau pengaplikasian gerakan yang dipahami (asosiatif), dan otomatisasi gerakan atau penyempurnaan gerakan (otonom) hingga dapat berkompetisi dalam bidang olahraga atletik.

Olahraga atletik disebut juga sebagai induk atau ibu dari semua cabang olahraga (*Mother of sport*), karena olahraga atletik memiliki berbagai bentuk gerak yang tergolong lengkap, di dalamnya terdapat gerak dasar yang dijumpai pada beberapa cabang olahraga lainnya.

Olahraga atletik pada dasarnya telah diajarkan disetiap jenjang pendidikan, beberapa nomor-nomor lomba terdapat dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Perlunya suatu cara yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran tolak peluru, karena pembelajaran ini pelaksanaannya bukan melalui pengajaran didalam kelas yang bersifat kajian

teoritis, namun banyak melibatkan unsur fisik dan mental, intelektual siswa yang terlibat.

Tolak peluru merupakan salah satu jenis keterampilan menolakkan benda berupa peluru sejauh mungkin. Tujuan tolak peluru adalah untuk mencapai jarak tolakan sejauh-jauhnya, sesuai dengan namanya tolak bukan lempar, jadi ditolak atau didorong dengan satu tangan bermula diletakkan dipangkal bahu kemudian didorong ke daerah yang telah ditentukan. Jika penolak melakukan tolakan namun peluru keluar dari area yang ditentukan dan penolak juga melewati lingkaran tolak maka hasil tolakan dinyatakan gagal. Ada 2 gaya yang digunakan pada tolak peluru, yaitu gaya ortodoks dan gaya O'brian (Muhajir, 2011:159). Untuk itu, siswa perlu memperhatikan dan memahami dengan baik teknik dasar tolak peluru. Salah satu masalah yang sering terjadi dalam proses pembelajaran tolak peluru adalah kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan tolakan dengan baik.

Hasil wawancara peneliti dengan guru penjas MAN 2 Tanjung Pura, Bapak Ahmad Rinaldi S.Pd mengenai hasil tolak peluru siswa MAN 2 Tanjung Pura, ternyata masih banyak siswa yang rendah kemampuan tolak pelurunya. Bagaimana tidak, setiap kali materi tolak peluru guru hanya memberikan penjelasan didalam kelas dengan metode ceramah dan sedikit demonstrasi. Alasan yang paling mendasar adalah tidak adanya sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi tersebut diluar kelas. Rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani bergantung pada proses metode pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru penjas. Banyak metode pembelajaran yang baik diterapkan tetapi terkadang bahwa metode belajar akan terus dapat berubah dan

bervariasi pada setiap materi yang akan disampaikan. Dengan kata lain disetiap materi pembelajaran dapat digunakan metode atau cara pengajarannya yang berbeda agar mendapat hasil maksimal. Seperti halnya kesesuaian dalam penentuan memilih gaya mengajar apa yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan bagaimana guru penjas memanfaatkan media yang ada walaupun tidak ada alat media yang sebenarnya.

Selain itu penyelenggaraan pendidikan jasmani disekolah selama ini berorientasi pada suatu titik pusat pada guru. Kenyataan ini dapat dilihat dilapangan melalui pengamatan-pengamatan yang dilakukan penulis bahwa gurulah yang mempunyai kuasa penuh dalam proses belajar mengajar dan kurang mempertimbangan aspek perkembangan psikomotor siswa. Sehingga materi yang diajarkan kurang berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar disekolah pada umumnya guru mata pelajaran pendidikan jasmani cenderung memakai metode ceramah dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Padahal seharusnya guru juga harus mengembangkan kreativitas yang dimiliki oleh setiap siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat membentuk rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Sebagai seorang guru tentu saja harus berupaya mencari jalan keluar agar proses belajar mengajar lebih bersifat inovatif. Sebagai calon pendidik, penulis merasa perlu melakukan penelitian untuk menemukan gaya mengajar yang lebih baik untuk digunakan dalam mempelajari keterampilan gerak.

Gaya mengajar merupakan cara guru berinteraksi dengan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. gaya mengajar memberikan andil yang sangat

besar dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan gaya yang tepat sesuai dengan kondisi dan suasana kelas serta dengan melakukan variasi pengajaran akan meningkatkan motivasi belajar mengajar yang lebih baik serta akan mendapat hasil yang lebih baik pula. Dalam hal ini, peneliti harus cerdas dalam mengelola lingkungan belajar serta memilih atau menggunakan metode atau gaya yang paling tepat pada saat proses belajar pendidikan jasmani berlangsung. Hal ini bertujuan agar dalam belajar siswa aktif sesuai dengan keadaan dan kebutuhannya sehingga potensi dan kemampuan yang dimiliki siswa akan berkembang secara maksimal serta tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dan tujuan nasional akan tercapai dengan baik.

Terkait dengan hal tersebut, peneliti menggunakan gaya resiprokal yang menurut peneliti merupakan salah satu metode yang tepat untuk mengatasi hal ini. Karena ada umpan balik antara guru dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan siswa itu sendiri, dan memberikan kebebasan pada siswa untuk mendemonstrasikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Menurut Moston (Mahendra, 2000:111), “gaya resiprokal (gaya berbalasan) merupakan pengembangan dari gaya latihan yang ditingkatkan pelaksanaannya untuk memperbesar hubungan sosialisasi dengan teman serta mengambil manfaat dari adanya umpan balik atas pelaksanaan tugasnya”.

Gaya resiprokal memiliki karakteristik dapat mengaktifkan siswa dan guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dalam batas batas tertentu, gaya mengajar resiprokal memberi kesempatan siswa belajar menguasai keterampilan lebih lama dan kesempatan mengevaluasi oleh pasangannya lebih intensif.

Dengan pendekatan gaya mengajar tersebut, siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan memperoleh bimbingan belajar, termasuk didalamnya memperoleh kesempatan mengevaluasi yang lebih lama dan intensif.

Selain dengan memilih gaya mengajar yang sesuai dengan materi, ada beberapa hal yang dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik salah satunya yaitu media. Media juga memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar. Menurut Azhar Arsyad (2002 : 4) “media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran”. Dengan menggunakan alat pesan-pesan dalam pembelajaran akan lebih mudah diterima oleh peserta didik. Media juga sering diartikan sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual dan peralatannya, dengan demikian, media dapat dimanipulasi, dilihat, atau dibaca. modifikasi adalah menganalisis sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajarnya.

Modifikasi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani diperlukan, dengan tujuan agar :

- a) Siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran
- b) Meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi
- c) Siswa dapat melakukan pola gerak secara benar.

Untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, selain dengan memilih gaya mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam menyampaikan materi pembelajaran, seorang guru juga harus dapat memanfaatkan benda-benda untuk

dijadikan pengganti alat yang asli agar materi yang disampaikan dapat lebih difahami. Oleh karenanya penulis menggunakan gaya mengajar resiprokal dan memanfaatkan media modifikasi dalam pembelajaran tolak peluru dengan menggunakan bola kasti agar materi tolak peluru dapat diajarkan tidak hanya didalam ruangan namun dapat diajarkan diluar ruangan dengan pemanfaatan media modifikasi tersebut sehingga siswa lebih memahami materi tolak peluru dan bagaimana pelaksanaannya.

Dari latar belakang tersebut, peneliti akan mengadakan penelitian mengenai

“ Penerapan Gaya Mengajar Resiprokal dengan Pemanfaatan Media Modifikasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tolak Peluru pada Siswa Kelas X MAN 2 Tanjung Pura Kabupaten Langkat 2015/2016 ”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- Hasil belajar siswa masih rendah
- Kurangnya sarana dan prasarana dalam materi tolak peluru
- Media pembelajaran kurang kreatif
- Gaya mengajar yang kurang tepat
- Minat belajar siswa yang kurang
- Siswa kurang berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar

C. Pembatasan Masalah

Untuk lebih mengarahkan penelitian ini sehingga terfokus dan spesifik maka masalah dibatasi hanya Penerapan Gaya Mengajar Resiprokal dengan Pemanfaatan Media Modifikasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tolak Peluru Gaya Ortodoks pada Siswa Kelas X MAN 2 Tanjung Pura Kabupaten Langkat 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah dengan penerapan gaya mengajar resiprokal dengan pemanfaatan media modifikasi dapat meningkatkan hasil belajar tolak peluru gaya ortodoks pada siswa kelas X MAN 2 Tanjung Pura Kabupaten Langkat 2015/2016?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tolak peluru gaya ortodoks melalui penerapan gaya mengajar resiprokal dengan pemanfaatan media modifikasi pada siswa kelas X MAN 2 Tanjung Pura Kabupaten Langkat 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat bermanfaat untuk :

1. Sebagai pertimbangan bagi pihak sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2015-2016 dalam menerapkan pembelajaran di sekolah dengan menggunakan variasi.
2. Sebagai bahan masukan kepada guru-guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tanjung Pura Kabupaten Langkat untuk menerapkan sistem pembelajaran yang lebih baik nantinya.
3. Sebagai bahan informasi dan pustaka untuk para peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.
4. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti.